

LK 1 Isu dan Gagasan Kreatif serta Matriks Rancangan

Angkatan : XVI
Nama : Fergie Nando Dwi Putra, S.Kom.
NDH : 37
Instansi : MTsN Kota Sukabumi
Nama Mentor : Ernawati, S.Pd., M.Si.
Jabatan Mentor : Kepala Madrasah

A. Identifikasi Isu Aktual

1. Isu 1

Kurangnya Penggunaan Platform Digital untuk Evaluasi Harian

Kondisi saat ini:

Pemanfaatan platform digital seperti Google Form, Quizizz di MTsN Kota Sukabumi belum optimal sebagai sarana evaluasi harian. Sebagian guru masih mengandalkan metode manual seperti penilaian di buku tulis atau input nilai secara tertunda. Hal ini menyebabkan proses penilaian menjadi lambat, data hasil belajar tidak terintegrasi secara real-time, serta berpotensi mengurangi akuntabilitas dan transparansi dalam evaluasi pembelajaran.

Ketidaksesuaian:

Pemanfaatan platform digital di MTsN Kota Sukabumi yang belum optimal dalam evaluasi harian menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan nilai SMART ASN. Dari sisi berorientasi pelayanan, hasil evaluasi tidak dapat segera diakses siswa. Nilai akuntabel belum terpenuhi karena pencatatan manual berisiko salah dan kurang transparan. Aspek kompeten dan adaptif juga belum tercapai karena masih ada guru yang belum menguasai teknologi atau enggan beralih dari metode konvensional. Selain itu, kurangnya kolaborasi antar guru dalam pemanfaatan sistem digital membuat integrasi data nilai belum maksimal.

Dampak Jika Tidak Diselesaikan:

- Penumpukan pekerjaan penilaian pada guru.
- Hasil evaluasi tidak segera diketahui siswa.
- Pengambilan keputusan pembelajaran tidak berbasis data terkini.
- Potensi ketidaktepatan dalam pencatatan nilai.

Pihak terdampak: siswa, guru, kepala madrasah, wali siswa.

2. Isu 2

Minimnya Pelatihan Internal Pemanfaatan TIK untuk Guru

Kondisi Saat Ini:

Sebagian guru belum memiliki keterampilan digital yang cukup untuk memanfaatkan platform evaluasi digital. Tidak ada pelatihan reguler yang disediakan madrasah untuk mengembangkan kompetensi digital guru.

Ketidaksesuaian:

Melanggar prinsip Kompeten dalam SMART ASN dan tidak sejalan dengan kebijakan pengembangan kapasitas ASN.

Dampak Jika Tidak Diselesaikan:

- Rendahnya kualitas pengajaran.
- Ketergantungan pada metode pembelajaran lama.
- Tidak terwujudnya transformasi digital pendidikan.

Pihak terdampak: guru, siswa, kepala madrasah, pengawas

3. Isu 3

Kegiatan Pembelajaran Masih Bersifat Konvensional dan Minim Variasi Metode Aktif

Kondisi Saat Ini:

Sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan ceramah dan tugas tertulis dalam proses pembelajaran. Metode aktif seperti diskusi kelompok, roleplay, project-based learning, atau pembelajaran kontekstual jarang diterapkan. Hal ini menyebabkan siswa cepat bosan, kurang terlibat aktif, dan motivasi belajar menurun.

Ketidaksesuaian:

Tidak sesuai dengan prinsip Serving dan Kompeten dari SMART ASN. ASN diharapkan mampu memberikan layanan pembelajaran yang inovatif dan adaptif sesuai perkembangan zaman.

Dampak Jika Tidak Diselesaikan:

- Siswa menjadi pasif dan kurang antusias.
- Kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa tidak terasah.
- Pembelajaran tidak relevan dengan kebutuhan abad 21.
- Capaian hasil belajar cenderung rendah.

Pihak terdampak: siswa, guru, kepala madrasah, wali murid.

4. Isu 4

Siswa kesulitan mengakses bahan bacaan dan materi pembelajaran secara cepat dan mudah.

Kondisi saat ini:

Saat ini, akses siswa terhadap bahan bacaan dan materi pembelajaran di MTsN masih terbatas. Perpustakaan fisik yang tersedia memiliki jumlah buku terbatas dan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan materi, sehingga siswa sering kesulitan memperoleh referensi yang diperlukan.

Di sisi lain, guru telah memiliki materi digital yang siap dibagikan. Namun, materi tersebut belum tersimpan di wadah yang terpusat, sehingga sering tersebar di Google Drive atau WhatsApp pribadi guru sehingga masih menggunakan bahan cetak untuk membagikannya. Kondisi ini membuat siswa sulit mengakses materi secara konsisten dan mandiri.

Ketidaksesuain

Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan prinsip Smart ASN, khususnya dalam hal profesionalisme, penguasaan IT, jiwa hospitality, dan jiwa entrepreneurship, karena guru belum sepenuhnya memanfaatkan kemampuan digital untuk menyajikan materi yang mudah diakses bagi siswa.

Selain itu, ketidaksesuaian juga terlihat dari perspektif SMART Governance. Materi digital yang belum terpusat dan belum tersusun secara sistematis menyebabkan pelayanan pembelajaran belum cepat, transparan, dan akuntabel. Siswa kesulitan mengakses materi secara mandiri.

Dampak jika tidak diselesaikan

- Literasi digital siswa rendah, mereka kesulitan mengakses dan memanfaatkan materi pembelajaran secara mandiri.
- Profesionalisme guru terganggu, karena materi digital tidak terkelola secara terpusat dan interaktif.
- Pelayanan pendidikan tidak optimal, akses materi lambat, kurang transparan, dan sulit dievaluasi.
- Motivasi dan keterlibatan siswa menurun, karena materi kurang menarik dan sulit dijangkau.

Pihak terdampak: Siswa, Guru, Madrasah

5. Isu 5

Kurangnya Kesadaran Siswa dalam Menjaga Fasilitas Sekolah

Kondisi saat ini:

Beberapa fasilitas sekolah, seperti kursi, meja, papan tulis dengan baik oleh siswa. Meja dan kursi kadang diletakkan sembarangan, papan tulis tidak dibersihkan setelah digunakan, dan peralatan lainnya sering rusak atau hilang karena kurang diperhatikan. Kondisi ini mengurangi kenyamanan belajar dan menimbulkan beban tambahan bagi sekolah dalam perawatan fasilitas.

Ketidaksesuaian:

Ada ketidaksesuaian antara aturan dan harapan sekolah tentang pemeliharaan fasilitas dengan kenyataan di lapangan. Siswa belum sepenuhnya menunjukkan tanggung jawab dan disiplin dalam menjaga fasilitas, sehingga tujuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif belum tercapai. Dari perspektif SMART ASN, hal ini terkait dengan integritas, profesionalisme, dan jiwa hospitality, sementara dari perspektif SMART Governance, pelayanan pendidikan menjadi kurang optimal karena fasilitas yang tidak terjaga memengaruhi kualitas proses belajar mengajar.

Dampak jika tidak diselesaikan:

- Lingkungan belajar terganggu, karena fasilitas tidak terawat dan kurang nyaman digunakan.
- Biaya perawatan meningkat, sekolah harus lebih sering memperbaiki atau mengganti fasilitas yang rusak.
- Disiplin dan tanggung jawab siswa rendah, karena kebiasaan menjaga fasilitas belum terbentuk.
- Motivasi dan kenyamanan belajar siswa menurun, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan optimal.

Pihak terdampak: Siswa, Guru, dan Madrasah

B. Mengidentifikasi Isu Utama dari 5 (Tiga) Isu Menggunakan Teknik Tapisan APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, Layak)

Untuk mencari isu yang utama, saya menggunakan teknik tapisan APKL, dari lima isu yang telah diidentifikasi di MTsN Kota Sukabumi.

Tabel Teknik Tapisan APKL

No	Isu	A	P	K	L	Jumlah Skor
1	Kurangnya Penggunaan Platform Digital untuk Evaluasi Harian	4	3	3	3	13
2	Minimnya Pelatihan Internal Pemanfaatan TIK untuk Guru	3	3	3	3	12
3	Kegiatan Pembelajaran Masih Bersifat Konvensional dan Minim Metode Aktif	4	4	3	3	14
4	Siswa kesulitan mengakses bahan bacaan dan materi pembelajaran secara cepat dan mudah.	5	4	4	4	17
5	Kurangnya Kesadaran Siswa dalam Menjaga Fasilitas Sekolah	4	3	4	4	15

Berdasarkan analisis APKL, Isu 4 – Siswa kesulitan mengakses bahan bacaan dan materi pembelajaran secara cepat dan mudah, dipilih sebagai isu utama karena:

1. Skor APKL tertinggi (16), menunjukkan urgensi paling tinggi.
2. Dampak luas, memengaruhi seluruh siswa dan proses pembelajaran.
3. Masalah aktual yang dirasakan sehari-hari.
4. Solusi feasible: perpustakaan digital mini dapat diterapkan dalam 1 bulan.
5. Layak diterapkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran

Setelah didapat hasil tapisan tahap pertama, untuk lebih menguatkan hasil analisis, maka dilakukan analisis lanjutan kedua yaitu USG.

No	Isu	U	S	G	Jumlah
1	Kurangnya Penggunaan Platform Digital untuk Evaluasi Harian	4	3	3	10
2	Minimnya Pelatihan Internal Pemanfaatan TIK untuk Guru	3	3	3	9
3	Kegiatan Pembelajaran Masih Bersifat Konvensional dan Minim Metode Aktif	4	4	3	11
4	Siswa kesulitan mengakses bahan bacaan dan materi pembelajaran secara cepat dan mudah.	5	4	5	14
5	Kurangnya Kesadaran Siswa dalam Menjaga Fasilitas Sekolah	3	3	4	10

Hasil analisis USG juga menunjukkan Isu 4 memperoleh skor tertinggi 14, menandakan urgensi, keseriusan, dan potensi pertumbuhan masalah yang sangat tinggi apabila tidak segera ditangani.

Dengan mempertimbangkan kedua analisis tersebut, Isu 4 dipilih sebagai core issue karena

1. Skor tertinggi pada APKL dan USG, menunjukkan urgensi, relevansi, dan dampak paling tinggi dibanding isu lain.
2. Dampak luas, memengaruhi seluruh siswa dalam mengakses bahan bacaan dan materi pembelajaran, sehingga langsung berkaitan dengan kualitas belajar.
3. Masalah aktual dan nyata, dirasakan sehari-hari oleh siswa, sehingga membutuhkan solusi cepat.
4. Solusi bisa dilakukan dan layak, pembuatan perpustakaan digital mini dapat diterapkan dalam 1 bulan dan berdampak signifikan.
5. Strategis, mendukung literasi digital siswa dan meningkatkan keterampilan belajar mandiri, sejalan dengan visi madrasah.

C. Analisis Akar Masalah

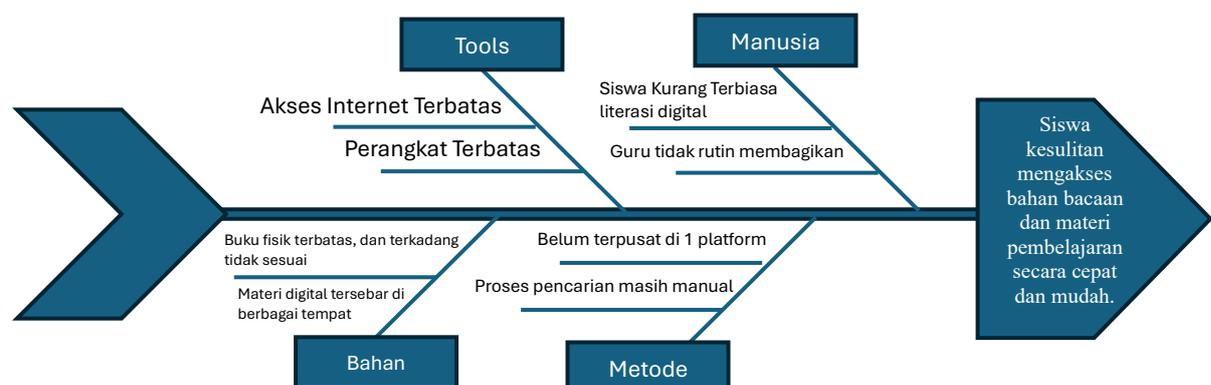
Masalah Utama:

Siswa kesulitan mengakses bahan bacaan dan materi pembelajaran secara cepat dan mudah.

Kategori Penyebab:

Menggunakan Analisis Fishbone

1. Manusia (People)
 - Siswa kurang terbiasa literasi digital.
 - Guru tidak rutin membagikan materi digital.
2. Metode (Methods)
 - Materi digital belum terpusat di satu platform.
 - Proses pencarian materi masih manual.
 - Tidak ada sistem yang memandu siswa menemukan materi sesuai kebutuhan.
3. Mesin / Teknologi (Machines/Tools)
 - Akses internet terbatas di rumah atau sekolah.
 - Perangkat komputer/tablet terbatas.
4. Material / Bahan (Materials)
 - Buku fisik jumlahnya terbatas dan kadang tidak sesuai materi pelajaran.
 - Materi digital tersebar di Google Drive, WhatsApp, dan laptop guru.



D. Gagasan Kreatif

Judul Gagasan:

- Pembuatan Perpustakaan Digital Mini berbasis web sederhana sebagai pusat bahan ajar di MTsN Kota Sukabumi
- Pemanfaatan google classroom untuk perpustakaan digital mini sebagai pusat bahan ajar di MTsN Kota Sukabumi

Tujuan Gagasan

- Bagi siswa: Akses mudah ke bahan ajar kapan saja dan di mana saja.
- Bagi guru: Efisiensi dalam berbagi dan memperbarui materi pembelajaran.
- Bagi sekolah: Peningkatan citra sebagai madrasah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.
- Bagi lingkungan: Pengurangan penggunaan kertas dan dukungan terhadap program paperless.

Manfaat yang Diharapkan:

- Guru dapat melakukan penilaian lebih cepat dan efisien.
- Siswa mendapatkan umpan balik segera untuk perbaikan kompetensinya.
- Data penilaian terdokumentasi untuk keperluan akreditasi dan evaluasi pembelajaran.
- Madrasah memiliki sistem penilaian yang modern dan akuntabel.

Keterkaitan dengan SMART ASN:

1. Integritas – Menyediakan layanan pembelajaran yang transparan, akurat, dan dapat diakses seluruh warga sekolah.
2. Nasionalisme – Mendukung penguatan SDM madrasah untuk mencetak generasi cerdas dan berkarakter.
3. Profesionalisme – Guru dan tenaga kependidikan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Wawasan Global – Mengakses sumber belajar digital yang selaras dengan perkembangan pendidikan internasional.
5. Penguasaan IT dan Bahasa Asing – Mengembangkan kemampuan literasi digital dan memanfaatkan materi pembelajaran berbahasa asing.
6. Jiwa Hospitality – Menyediakan layanan pembelajaran yang ramah, mudah diakses, dan memudahkan pengguna.
7. Jiwa Entrepreneurship – Mengelola perpustakaan digital secara kreatif sehingga menarik minat dan bermanfaat luas.

FORMULIR 1 RANCANGAN AKTUALISASI

Unit Kerja : MTsN Kota Sukabumi

Identifikasi isu : Kurangnya Penggunaan Platform Digital untuk Evaluasi Harian
 Minimnya Pelatihan Internal Pemanfaatan TIK untuk Guru
 Kegiatan Pembelajaran Masih Bersifat Konvensional dan Minim Variasi Metode Aktif
 Siswa Kesulitan mengakses bahan bacaan dan materi pembelajaran secara cepat dan mudah
 Kurangnya Kesadaran Siswa dalam Menjaga Fasilitas Sekolah

Isu yang diangkat : Siswa Kesulitan mengakses bahan bacaan dan materi pembelajaran secara cepat dan mudah

Gagasan Pemecaha Isu Kota Sukabumi : **Pembuatan Perpustakaan Digital Mini berbasis web sederhana sebagai pusat bahan ajar di MTsN Kota Sukabumi**

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/hasil	Keterkaitan substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi - Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi (GEMILANG)
1	Konsultasi dan koordinasi awal	1. Konsultasi dengan mentor perihal isu dan gagasan kreatif 2. Konsultasi dengan teman sejawat mengenai aktualisasi	Hasil Konsultasi, Rekomendasi Mentor dan Hasil diskusi	BerAKHLAK: - Kolaboratif: membangun komunikasi efektif dengan mentor - Akuntabel: bertanggung jawab	Misi: -Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan untuk mendukung	Gigih, Amanah

				<p>dalam menyampaikan rencana</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harmonis: menjaga hubungan baik dalam diskusi - Adaptif: menerima masukan dan penyesuaian ide <p>Smart ASN:</p> <ul style="list-style-type: none"> -networking, komunikasi efektif, kerja sama lintas pihak <p>Smart Governance:</p> <ul style="list-style-type: none"> perencanaan partisipatif, transparansi proses 	<p>terciptanya madrasah hebat bermartabat.</p> <p>-Mewujudkan pelayanan prima kepada warga madrasah.</p>	
2	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi kebutuhan 2. Pengumpulan materi awal siap upload 3. Menentukan fitur web MasLib 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan kebutuhan awal 2. Materi siap upload 3. Daftar Fitur MasLib 	<p>BerAKHLAK:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akuntabel: menyusun kebutuhan dan fitur dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan -Kolaboratif: melibatkan guru dalam pengumpulan materi. -Adaptif: menyesuaikan fitur dengan kebutuhan pembelajaran digital -Kompeten: menguasai teknologi untuk pengelolaan materi. 	<p>Visi: Mendukung lulusan berwawasan global melalui pembelajaran digital.</p> <p>Misi: Mengembangkan TIK dan literasi digital melalui penyediaan materi online.</p>	Edukatif, Mandiri, Inovatif

3	Perancangan	<ol style="list-style-type: none"> Desain dan Alur Aplikasi Penyusunan panduan penggunaan 	<ol style="list-style-type: none"> Desain web dan alur Panduan Penggunaan Singkat 	<p>BerAKHLAK</p> <p>-Kompeten: Mendesain aplikasi sesuai kebutuhan dan membuat panduan yang jelas, mudah dipahami, serta tepat sasaran.</p> <p>-Akuntabel: Menyusun alur dan panduan dengan dokumentasi yang transparan, dapat dipertanggungjawabkan.</p>	<p>Visi: Mendukung kompetensi global melalui inovasi aplikasi pembelajaran.</p> <p>Misi: Mengembangkan teknologi informasi dan membentuk keterampilan abad 21.</p>	Inovatif, Literatif, Amanah
4	Implementasi Awal	<ol style="list-style-type: none"> Membuat Website MasLib berkolaborasi dengan guru TIK Uji coba fitur dengan teman sejawat 	<ol style="list-style-type: none"> Web yang siap digunakan Laporan uji coba fitur 	<p>BerAKHLAK:</p> <p>-Kolaboratif: bekerja sama dengan guru TIK.</p> <p>-Akuntabel: hasil uji coba terdokumentasi.</p> <p>SMART ASN:</p> <p>-Profesional: mengikuti prosedur teknis.</p> <p>-Inovatif: menghadirkan fitur yang relevan.</p> <p>SMART Governance:</p> <p>-Efisiensi: mempermudah akses informasi.</p>	<p>Visi: -Mendukung lulusan berdaya saing global melalui literasi digital.</p> <p>Misi: -Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi, mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran.</p>	Inovatif, Harmonis, Gigih

				-Akuntabilitas: uji coba transparan.		
5	Implementasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi singkat penggunaan ke guru 2. Peluncuran dan menginformasikan ke siswa melalui wali kelas/guru mapel 	Dokumentasi Sosialisasi ke guru dan siswa	<p>BerAKHLAK: -Berorientasi Pelayanan: Memberikan informasi dan panduan penggunaan web secara jelas kepada guru dan siswa demi kemudahan akses bahan ajar.</p> <p>SMART ASN: -Profesionalisme: Menjalankan kegiatan peluncuran dengan rencana yang matang dan penyampaian yang tepat sasaran. -IT Literacy / Penguasaan Teknologi Informasi: Mampu memandu guru dan siswa memanfaatkan web MasLib. -Hospitality / Ramah Pelayanan: Menyampaikan informasi dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami.</p>	<p>Visi: Mewujudkan lulusan berdaya saing global dengan literasi digital.</p> <p>Misi: Mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran, memfasilitasi hak belajar bagi semua siswa.</p>	Edukatif, Mandiri, Nasionalis

6	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi penggunaan web 2. Mengumpulkan pendapat guru dan siswa melalui kuisisioner 3. Mengumpulkan feedback rekomendasi perbaikan berkelanjutan 	Laporan evaluasi, data feedback, dan rencana tindak lanjut perbaikan.	<p>BerAKHLAK: -Akuntabel: mengukur keberhasilan dengan data -Berorientasi Pelayanan: menampung masukan pengguna -Kolaboratif: melibatkan guru & siswa.</p> <p>SMART ASN: -Inovatif: menggunakan feedback untuk pengembangan -Komunikatif menyampaikan hasil evaluasi.</p> <p>SMART Governance: -Transparansi: hasil evaluasi terbuka -Keterlibatan Publik mengajak partisipasi semua pihak.</p>	<p>Visi: -Mencetak lulusan kompetitif yang terbiasa memanfaatkan teknologi.</p> <p>Misi -Mengembangkan TIK dalam pembelajaran & administrasi, meningkatkan kualitas layanan pendidikan.</p>	Inovatif, Eduktif, Amanah
7	Membuat Laporan Aktualisasi	1. Membuat laporan aktualisasi mengenai pembuatan MasLib (Masagi E-Library) sebagai pusat	Laporan Aktualisasi dan Persetujuan output berupa Acc dari Kepala Balai	<p>BerAKHLAK: -Akuntabel: Menyusun laporan sesuai kaidah dan data.</p>	Visi: -Mewujudkan lulusan berwawasan global dan berkompetitif	Amanah, Literatif

		<p>bahan pembelajaran siswa</p>		<p>-Loyal: Menuntaskan tanggung jawab hingga akhir. -Kompeten: Laporan sistematis dan berkualitas.</p> <p>SMART ASN: -Profesional: Penyusunan laporan rapi, sistematis, dan sesuai standar.</p> <p>SMART Governance: -Akuntabilitas: Laporan menjadi dokumentasi resmi yang dapat diakses sebagai bukti kinerja.</p>	<p>dengan iman dan takwa. Misi: -Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran di madrasah.</p>	
--	--	---------------------------------	--	---	---	--